

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI MI MUHAMMADIYAH BERAN

Ekti Karimah¹, Nur Ngazizah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: ektikarimah08@gmail.com¹, ngazizah@umpwr.ac.id²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Muhammadiyah Beran semester II dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tes dan Observasi digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Bahan penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dengan analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan dinamika proses yang dianalisis dan mendeskripsikan berbagai dinamika perkembangan peningkatan yang muncul. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran STAD adalah 27% dan mengalami peningkatan pada siklus I 27% menjadi 58%, siklus II meningkat menjadi 92%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, STAD*

IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOME WITH THE STAD TYPE COOPERATIVE LEARNNG MODEL

Abstract: *The aim of this research is to improve the science learning outcomes of class IV MI Muhammadiyah Beran semester II students using the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model. This research consists of 2 cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Tests and observations were used in the data collection process for this research. This research material was analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative analysis is used to describe the dynamics of the process being analyzed and describe the various dynamics of the development of improvements that emerge. Based on the results of the analysis, it is known that student learning outcomes before using STAD learning were 27% and experienced an increase in cycle from 27% to 58% cycle II to increased to 92%. This proves that the STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes and increase student activity in participating in class learning.*

Keywords: *Cooperative Learning, STAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses peserta didik menjadi pribadi yang baik, memahami agama, mengembangkan diri agar mempunyai keterampilan dan pikiran untuk masa depan yang lebih baik, agar berguna bagi diri sendiri, masyarakat, tanah air dan bangsa. Dalam melaksanakan pendidikan harus mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan. Pendidikan diterapkan untuk mempersiapkan peserta didik memecahkan masalah sehari-hari (Maherni dkk, 2020). Saat ini pendidikan berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pengolahan materi maupun metode pengajarannya. Perlu disadari

bahwa upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa menjadi tugas dan tanggung jawab praktisi pendidikan terutama peran guru. Menurut Nur Ngazizah (2023) guru harus memiliki kreativitas agar menjadi fasilitator yang baik bagi siswa. Tugas guru tidak hanya sebagai penyampai informasi kepada siswa, tetapi harus mampu memberikan kontribusi dan kemudahan belajar bagi siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan menciptakan skenario pembelajaran yang berbeda di kelas. Di sekolah dasar ditetapkan berbagai mata pelajaran wajib, salah satunya yaitu ilmu pengetahuan alam.

Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafalkan konsep dan prinsip IPA, melainkan dengan belajar IPA siswa dapat memiliki sikap dan minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kejadian di lingkungan sekitarnya (Marheni dkk, 2020). Menurut Nur Ngazizah (2022) pembelajaran IPA sendiri diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik dalam mempelajari dirinya sendiri dan lingkungan sekitar sehingga hasil dari pengembangannya dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya. Pada pembelajaran IPA siswa harus terlibat secara langsung untuk menemukan informasi-informasi terkait materi yang dipelajari sehingga siswa dapat lebih mengerti materi tersebut (Winaastari, 2020). Menurut Nur Ngazizah (2021) guru dituntut agar mampu membuat suatu inovasi dalam pembelajaran. Hal ini ditujukan guna memberikan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, produktif serta menyenangkan.

Secara umum pendidikan IPA harus berorientasi pada siswa (*student-centered*), yang memerlukan pembelajaran aktif oleh siswa. Kenyataannya di lapangan, dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam konstruksi dan interpretasi pengetahuan yang dipelajari. Perilaku siswa biasanya menginginkan dituntun dari guru. Di sekolah-sekolah, baik pendidikan dasar maupun menengah, kondisi pembelajaran di atas sering kali dialami.

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa di MI Muhammadiyah Beran bahwa siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran hal ini dibuktikan dari standar KKM 76 yang mencapai KKM hanya 4 orang siswa dan untuk 11 orang siswa masih dibawah KKM. Hal ini sangat memprihatinkan masih banyak siswa yang belum mencapai target pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Siswa

No	Nama Responden	KKM	Nilai	Keterangan
1	AM	76	20	Belum Tuntas
2	AK	76	20	Belum Tuntas
3	AF	76	40	Belum Tuntas
4	AG	76	20	Belum Tuntas
5	AA	76	40	Belum Tuntas
6	EQ	76	40	Belum Tuntas
7	FZ	76	85	Tuntas
8	IS	76	20	Belum Tuntas
9	KS	76	85	Tuntas
10	MS	76	60	Belum Tuntas
11	MA	76	60	Belum Tuntas
12	ML	76	40	Belum Tuntas
13	MN	76	80	Tuntas
14	RZ	76	60	Belum Tuntas
15	SN	76	80	Tuntas
Jumlah				
Nilai Rata – rata Klasikal				

Ketuntasan Klasikal	4	Belum Tuntas
Tuntas	11	

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. STAD merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan sains, termasuk kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan orang lain, meningkatkan prestasi akademik siswa. Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tahapan pembelajaran yang dapat digunakan. Dengan diperkenalkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa bekerja dalam kelompok sehingga siswa memahami konsep materi yang ada dengan bantuan teman sebayanya (Wardana, 2017). Pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berargumentasi, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain. Motivasi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah memberikan reward atau hadiah kepada anak agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (CSR). Fokus penelitian ini adalah mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IVB di MI Muhammadiyah Beran Kepil Wonosobo pada mata pelajaran IPA. Subyek penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas IVB MI Muhammadiyah Beran yang aktif dan terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Rencana penelitian ini disusun selama 2 siklus, namun tidak menutup kemungkinan apabila tujuan penelitian tidak tercapai maka akan diperpanjang pada siklus berikutnya juga. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa SD MI Muhammadiyah Beran kelas IVB kurang memiliki kemampuan memahami sains. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Secara lebih spesifik dapat dijelaskan bahwa dari 15 orang siswa kelas IVB yang mengikuti pre-test dengan menggunakan ukuran ketuntasan belajar siswa yaitu dari 75 ternyata hanya 4 yang lulus dan 11 yang tidak. Skor minimum adalah 40 dan skor tertinggi adalah 85.

Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas belum berkurang yaitu dari 15 siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa, walaupun sudah ada peningkatan dari nilai yang diperoleh siswa.

Tabel 1.2 Data nilai hasil belajar IPA siswa pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Keterangan
40	5	200	BT
50	2	100	BT
60	4	240	BT
80	2	160	T
85	2	170	T
N	15		

$\sum X$	870
Rata-rata	58
Daya Serap	58%
Ketuntasan	27%

Karena hasil penyelesaian klasik masih tergolong rendah, hanya 27% yang tidak mencapai target, maka berdasarkan refleksi diputuskan untuk melaksanakan tindakan siklus II dengan mengubah beberapa langkah inisiatif siklus I agar lebih efektif. Siklus II Modifikasi kegiatan Siklus I yaitu waktu melaksanakan lebih ditetapkan kembali perlu adanya durasi waktu pelaksanaan dimana Siklus I mempunyai perubahan waktu yang cukup besar dikarenakan siswa kurang fokus dalam mengerjakan dan banyak dihabiskan mengobrol dengan teman. Sehingga dari refleksi diputuskan untuk melakukan tindakan siklus II.

Deskripsi Siklus II

Tabel 1.3 Data nilai hasil belajar IPA siswa pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Keterangan
75	2	150	T
80	5	530	T
85	5	425	T
90	3	270	T
N	15	1375	
$\sum X$	92		
Rata-rata	92%		
Daya Serap	92%		
Ketuntasan	100%		

Pelaksanaan tindakan siklus II mencapai skor keunggulan pembelajaran klasikal sebesar 100% dan seluruh siswa tuntas KKM dan pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelumnya baik dari segi proses maupun hasil, selain itu semua kendala dan permasalahan pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Maka pada saat refleksi diputuskan untuk mengakhiri siklus ini.

Jika kita bandingkan rata-rata awal siklus I dengan rata-rata siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari rata-rata awal 58 meningkat menjadi 92 pada siklus II. Kenaikan ini menjadi bukti upaya maksimal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu dan standar pendidikan di MIM Beran.

Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan. STAD merupakan model yang cocok bagi siswa yang ingin siswanya meningkatkan kemampuan kreatif, argumentatif, membentuk pendapat, dan berdebat. MIM Beran masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai optimal IPA yaitu 76. Hal ini disebabkan guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik. Kusumawardani dkk (2018) meluncurkan model strategi Cooperative STAD yang memperkenalkan gagasan tunggu atau berpikir. Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih aktif dan kreatif. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang dilimpahkan pada setiap siswa yang memerlukan

tindakan dan pencarian solusi terhadap setiap permasalahan. Dengan meningkatkan kinerja siswa dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang diberikan, maka secara langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu terdapat kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman lainnya diakrenaka beluma paham cara kerja dan tugasnya dalam proses pembelajaran yang terbukti pada siklus pertama.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan tersebut dinilai cukup signifikan mengingat subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV semester genap yang berkemampuan sedang dan rendah. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD rata-rata awal siklus I 58% dan rata-rata siklus II 92% terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan ini menjadi bukti upaya maksimal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu dan standar pendidikan di MIM Beran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2010). "Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)". Makalah disajikan dalam Workshop Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja 27 September 2010.
- Arsyad Azhar. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aseany, L, K, L. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya meningkatkan presasi belajar biologi. *Indonesian Journal of Educational Development: 2*(3), 450-460.
- Fadil, Mohammad. (2009). "Pemanfaatan Media untuk Proses Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan". Tersedia pada <http://mfadil.blog.unej.ac.id/pemanfaatan-media-pembelajaran/> (diakses tanggal 10 Juni 2010).
- Hazmiwati. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau: 7*(1), 178-184.
- Indra. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Tersedia Pada <Http://Indramunawar.Blogspot.Com/2009/06/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Hasil.Html> (Diakses Tanggal 9 November 2010).
- Jelantik, Ketut. (2009). "Pengertian Hasil Belajar". Tersedia pada <http://pgri1amlapura.co.cc/?p=37> (diakses tanggal 6 Desember 2009).
- Latip. (2009). "Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar" Tersedia pada <http://latip.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-ipa-di-sekolah-dasar.html> (diakses tanggal 9 Nopember 2010).
- Ketut Suarni, Komang Ari Sulasih. (2017). *International Journal of Elementary Education*. Vol.1 (1) pp. 29-35. 35
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., Purnamasari, V. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu Sekolah Dasar: 2*(2), 170-4.
- Mariana, Alit dan Wandy Praginda. (2009). *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA).
- Ngazizah, Ajarini dan Ridawan (2023). Multimedia Interaktif berbaris *Problem Based Learning* pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup bagi siswa Sekolah Dasar

- Ngazizah, Rahmawati dan Oktaviani (2021). Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
- Ngazizah, Suyoto dan Febriyani (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token pada Mata Pelajaran PKN
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana, PPN. (1990). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayekti. (2008). “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran IPA di SD”. Tersedia pada http://www.teknologipendidikan.net/wp-content/uploads/2008/08/prayekti_pengembangan_model_pembelajaran_interaktif1.pdf. (diakses tanggal 12 Oktober 2010).
- Rasana, I Dewa Putu Raka. (2010). “Model-model Pembelajaran Inovatif”. Makalah disajikan dalam Pelaksanaan P2M dengan judul Pelatihan Penerapan Model-model Pembelajaran Inovatif terhadap Guru-guru SD di Kabupaten Tabanan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, universitas Pendidikan Ganesha, 2010.
- Riyanto, Yatim. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Santayasa, I Wayan. (2007). “Landasan Konseptual Media Pembelajaran”. Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar AngkanKlungkung, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja 10 Januari 2007
- Saputra, Adi. (2010). “PTK, Membumikan Penelitian di Sekolah”. Tersedia pada <http://adisaputrabtm.wordpress.com/2010/10/24/ptk-membumikan-penelitian-di-sekolah/> (diakses tanggal 1 Nopember 2010).
- Subagiyo, Lambang, dkk. (2007). “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi, Partisipasi, dan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Samarinda”. Didaktika, Volume 8, Nomor 1 (hlm. 38).
- Sutriyono. (2007). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII SMP N 3 Dempet Tahun Pelajaran 2006/2007. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang
- Tegeh, I Made. (2008). Media Pembelajaran. Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wardana, i., Banggali, T., Husain, H. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divison* (STAD) untuk meningkatkan ahsil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (studi pada materi asam basa). *Jurnal Chemica*: 18(1), 76-84.